

Persepsi Mahasiswa Atas Kegunaan dan Kemudahan Teknologi Terhadap Adopsi Teknologi Kecerdasan Buatan dalam Akuntansi

Julian Stevanus Salim^{1*}, Trifena Agustina², Saskia Jamilah Khairany³
^{1,2,3}Universitas Multi Data Palembang

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program studi akuntansi, Universitas Multi Data Palembang, Palembang, Indonesia

Email: ^{1*}julianstevanussalim_2226210002@mhs.mdp.ac.id, ²trifenaagustina_2226210020@mhs.mdp.ac.id

(Corresponding Author : *)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kegunaan dan kemudahan teknologi terhadap adopsi teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam bidang akuntansi oleh mahasiswa akuntansi di Palembang. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya kesiapan dan pemahaman mahasiswa terhadap teknologi AI yang semakin relevan dalam praktik akuntansi modern. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan model Technology Acceptance Model (TAM) dan analisis regresi menggunakan software SmartPLS terhadap 244 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi AI (koefisien = 0,371; p = 0,000), begitu pula dengan persepsi kemudahan penggunaan teknologi (koefisien = 0,286; p = 0,004). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap manfaat dan kemudahan teknologi, semakin besar kecenderungan mereka untuk mengadopsi AI. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknologi mahasiswa melalui kurikulum dan pelatihan berbasis AI.

Kata kunci: Kegunaan Teknologi, Kemudahan, Adopsi AI, Akuntansi

Abstract

This study aims to analyze the influence of perceived usefulness and ease of use on the adoption of Artificial Intelligence (AI) technology in accounting among accounting students in Palembang. The research addresses the issue of low readiness and limited understanding of AI technology among students, despite its growing importance in modern accounting practices. A quantitative approach was applied using the Technology Acceptance Model (TAM), with regression analysis conducted through SmartPLS based on responses from 244 participants. The results indicate that perceived usefulness has a positive and significant effect on AI adoption (coefficient = 0.371; p = 0.000), as does perceived ease of use (coefficient = 0.286; p = 0.004). These findings suggest that the more useful and user-friendly the technology is perceived to be, the more likely students are to adopt AI. Thus, educational institutions should enhance students' technological understanding and skills through AI-integrated curricula and training programs.

Keywords: Technology Usefulness, Ease of Use, AI Adoption, Accounting

1. PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan digital sekarang semakin mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan dan pekerjaan. Salah satu bidang yang mengalami perubahan besar karena kemajuan teknologi adalah akuntansi. Informasi teknologi, khususnya yang berhubungan dengan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), kini mulai digunakan dalam praktik akuntansi modern. Kecerdasan buatan atau biasa di sebut dengan Artificial Intelligence (AI) merupakan teknologi yang dirancang untuk meniru cara berpikir manusia, seperti menganalisis data, mengambil keputusan, dan mempelajari pola dari informasi yang ada [1]. Dalam bidang akuntansi, AI digunakan untuk mengotomatisasi pekerjaan rutin seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, audit, hingga deteksi kecurangan. Hal ini tentunya membantu akuntan dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi kerja mereka. Seiring dengan berkembangnya teknologi AI, dunia kerja juga mulai menyesuaikan diri. Survei dari World Economic Forum tahun 2015 menunjukkan bahwa sebanyak 75% dari 816 eksekutif perusahaan percaya bahwa pada tahun 2025, sekitar 30% proses audit akan dilakukan oleh sistem berbasis AI. Artinya, penggunaan AI di bidang akuntansi dan audit bukan lagi sekadar wacana, tapi sudah menjadi kenyataan yang akan terus berkembang.

Di satu sisi, teknologi AI memberikan banyak manfaat bagi dunia akuntansi. Namun di sisi lain, tidak semua orang, terutama mahasiswa sebagai calon akuntan, siap menerima dan menggunakan teknologi ini. Meskipun AI bisa mempercepat proses kerja dan mengurangi risiko kesalahan, jika mahasiswa belum merasa

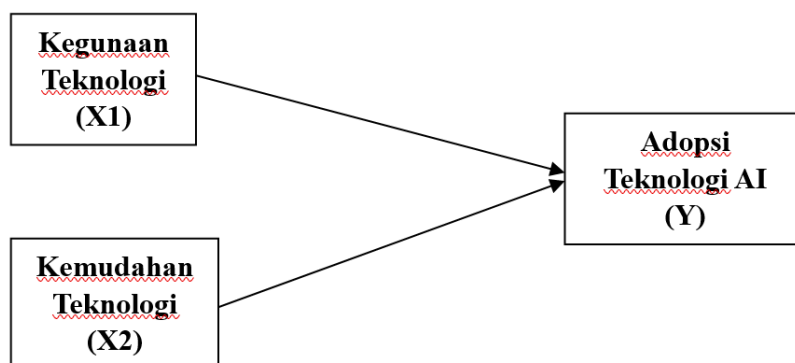


nyaman atau belum memahami teknologi tersebut, maka adopsinya akan berjalan lambat. Mahasiswa akuntansi merupakan calon profesional yang akan berperan di dunia kerja di masa depan. Oleh karena itu, memahami pandangan dan penilaian mereka terhadap teknologi AI menjadi hal yang krusial. Apabila mereka menilai AI sebagai sesuatu yang berguna dan mudah dioperasikan, besar kemungkinan mereka akan bersedia mengadopsinya. Sebaliknya, jika mereka merasa teknologi ini rumit atau tidak terlalu penting, mereka mungkin akan menolaknya. Penelitian Prasetio (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi memiliki tingkat pengetahuan yang sedang tentang AI, yaitu sebesar 55,2%. Namun sayangnya, tingkat kesadaran mereka terhadap pentingnya AI hanya sebesar 48,5%, dan keterampilan menggunakan AI hanya 46,2%. Situasi ini mencerminkan bahwa banyak mahasiswa masih kurang memiliki kesiapan dalam menyongsong perkembangan teknologi di ranah akuntansi. Selain itu, penelitian oleh Cahyani dan Suhartini (2024) membuktikan pandangan seseorang mengenai kemudahan dan kegunaan AI memiliki dampak besar terhadap keinginannya untuk mulai menggunakan teknologi tersebut. Sementara itu, kesiapan teknologi seperti fasilitas atau akses terhadap AI tidak terlalu berpengaruh. Ini menunjukkan bahwa faktor utama yang menentukan apakah seseorang mau menggunakan AI adalah bagaimana ia menilai kegunaan dan kemudahan teknologi tersebut. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait topik ini, pendekatan melalui teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat digunakan. Model ini menjelaskan bahwa penerimaan serta penggunaan teknologi oleh individu dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu persepsi terhadap kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Qingxiong Ma, 2004). Apabila seseorang merasa bahwa teknologi tersebut bermanfaat dan mudah dioperasikan, maka kemungkinan besar ia akan terdorong untuk menggunakannya. Dalam konteks mahasiswa, teori TAM sangat relevan. Mahasiswa yang merasa AI dapat membantu mereka belajar atau bekerja lebih efektif tentu akan lebih tertarik untuk menggunakan teknologi tersebut. Namun jika mereka merasa bahwa AI terlalu sulit dipahami atau tidak memberikan manfaat yang jelas, mereka mungkin tidak akan tertarik untuk mempelajarinya lebih lanjut. Kota Palembang, sebagai salah satu kota yang menjadi pusat pendidikan di Indonesia, memiliki sejumlah perguruan tinggi dengan program studi akuntansi. Mahasiswa dari kota ini diproyeksikan akan menjadi bagian dari tenaga profesional di bidang akuntansi di masa depan. Karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana pandangan mereka terhadap penerapan teknologi AI, khususnya terkait aspek kemanfaatan dan kemudahan penggunaannya. Namun, temuan di lapangan mengungkapkan bahwa banyak mahasiswa akuntansi yang masih belum familiar dengan AI, bahkan ada yang belum pernah mencoba aplikasi berbasis teknologi tersebut. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, mereka berisiko tertinggal dibandingkan lulusan dari wilayah lain yang lebih siap menghadapi era digital dalam dunia akuntansi. Banyak kampus telah mencoba untuk mengenalkan teknologi terbaru melalui kurikulum atau seminar, namun belum semua mahasiswa merasa siap atau tertarik. Di sinilah pentingnya penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah persepsi mahasiswa terhadap AI sudah cukup positif, khususnya dalam hal kegunaan dan kemudahannya. Jika belum, maka perlu ada strategi baru untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan mereka. Melaksanakan penelitian ini memungkinkan kita untuk mengungkap berbagai kendala yang menyebabkan mahasiswa belum tertarik menggunakan teknologi AI. Apakah hal tersebut disebabkan oleh ketidaktahuan dalam pengoperasiannya? Atau karena mereka belum merasakan manfaat yang nyata dari penggunaannya? Menjawab pertanyaan-pertanyaan ini akan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan sistem pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Karena itu, penting untuk melakukan penelitian mengenai pandangan mahasiswa terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi AI dalam dunia akuntansi. Penelitian ini akan membantu kita memahami sejauh mana mahasiswa siap mengadopsi teknologi yang terus berkembang dan akan menjadi elemen krusial dalam profesi akuntansi di masa yang akan datang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional guna mengevaluasi hubungan antara persepsi terhadap kegunaan teknologi, kemudahan dalam penggunaan teknologi, serta penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam ranah akuntansi menurut sudut pandang mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan di masa mendatang. Populasi dalam penelitian ini mencakup mahasiswa program studi akuntansi dari sejumlah perguruan tinggi di Kota Palembang, dengan pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) yang menghasilkan total 244 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei dengan mengadopsi kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), yang telah terbukti valid dan reliabel dalam menilai persepsi terkait penggunaan teknologi. Instrumen yang digunakan mengacu pada model TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989). Model ini dirancang untuk mengevaluasi persepsi pengguna terhadap teknologi melalui dua indikator utama, yaitu persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan. Di samping itu, penelitian ini juga menyertakan dua butir tambahan

yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana niat mahasiswa dalam memanfaatkan AI dalam praktik akuntansi mereka di masa depan. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan langsung antara persepsi kegunaan dan kemudahan teknologi terhadap adopsi kecerdasan buatan (AI). Analisis dilakukan dengan perangkat lunak SmartPLS, yang memungkinkan pengujian hubungan antar variabel dengan lebih komprehensif. Uji validitas konstruk dilakukan menggunakan analisis faktor konfirmatori (CFA) dengan kriteria nilai loading factor di atas 0,7, sedangkan reliabilitas diuji dengan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability yang harus melebihi 0,7. Berdasarkan hasil analisis, seluruh item dalam instrumen penelitian ini menunjukkan nilai *loading factor* di atas 0,7, yang berarti telah memenuhi kriteria dan dinyatakan valid dalam merepresentasikan konstruk yang diukur. Selain validitas, aspek reliabilitas juga terpenuhi, di mana sebuah instrumen dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*-nya melebihi angka 0,7. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel—yakni persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan teknologi, serta adopsi AI—memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* sebesar 0,731. Ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dalam mengukur setiap variabel, sehingga dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang stabil dan akurat. Dengan terpenuhinya syarat validitas dan reliabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan layak digunakan dalam mengukur kesiapan teknologi, persepsi terhadap penggunaan teknologi, serta adopsi kecerdasan buatan di kalangan mahasiswa akuntansi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk digital maupun cetak guna meningkatkan partisipasi responden. Selain itu, penelitian ini menerapkan prosedur etis dalam pengumpulan data, termasuk *informed consent* dari responden. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait kesiapan mahasiswa akuntansi dalam mengadopsi kecerdasan buatan (AI), serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi proses tersebut. Temuan ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam perumusan kurikulum dan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi di bidang akuntansi.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Rata-rata nilai per item untuk persepsi kegunaan teknologi berada di antara 3,93 hingga 4,10, dengan rata-rata keseluruhan variabel sebesar 4,01. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang positif terhadap manfaat penggunaan teknologi, seperti kemudahan dalam pekerjaan, efisiensi waktu, serta peningkatan kinerja yang dirasakan melalui penggunaan sistem berbasis teknologi. Rata-rata nilai per item untuk persepsi kemudahan teknologi berkisar antara 3,63 hingga 3,83, dengan rata-rata keseluruhan variabel sebesar 3,70. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menilai bahwa teknologi yang digunakan sudah cukup mudah untuk dipelajari dan dioperasikan, meskipun persepsi kemudahan sedikit lebih rendah dibandingkan persepsi kegunaan. Rata-rata untuk adopsi teknologi dari dua indikator berada di angka 3,71 dan 3,66, dengan rata-rata keseluruhan 3,69. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat adopsi teknologi AI oleh responden berada pada kategori cukup tinggi, menandakan adanya kecenderungan untuk menerima dan memanfaatkan teknologi AI dalam aktivitas mereka. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor persepsi kegunaan teknologi sebesar 4,01,



dengan persepsi kemudahan teknologi sebesar 3,70, dan adopsi teknologi AI sebesar 3,69. Sebagian besar responden memberikan skor yang relatif tinggi terhadap kegunaan teknologi, dengan standar deviasi yang menunjukkan data tersebar cukup merata. Tabel 1 menyajikan hasil Rata-rata nilai per item untuk persepsi kegunaan teknologi berada di antara 3,93 hingga 4,10, dengan rata-rata keseluruhan variabel sebesar 4,01. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang positif terhadap manfaat penggunaan teknologi, seperti kemudahan dalam pekerjaan, efisiensi waktu, serta peningkatan kinerja yang dirasakan melalui penggunaan sistem berbasis teknologi. Rata-rata nilai per item untuk persepsi kemudahan teknologi berkisar antara 3,63 hingga 3,83, dengan rata-rata keseluruhan variabel sebesar 3,70. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menilai bahwa teknologi yang digunakan sudah cukup mudah untuk dipelajari dan dioperasikan, meskipun persepsi kemudahan sedikit lebih rendah dibandingkan persepsi kegunaan. Rata-rata untuk adopsi teknologi dari dua indikator berada di angka 3,71 dan 3,66, dengan rata-rata keseluruhan 3,69. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat adopsi teknologi AI oleh responden berada pada kategori cukup tinggi, menandakan adanya kecenderungan untuk menerima dan memanfaatkan teknologi AI dalam aktivitas mereka.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel		N	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata	
								per item	per variabel
PERSEPSI KEGUNAAN TEKNOLOGI (X1)	1	244	1	5	47	107	84	4,10	4,01
	2	244	1	3	61	108	71	4,00	
	3	244	1	6	69	100	68	3,93	
	4	244	1	5	61	115	62	3,95	
	5	244	1	2	53	117	71	4,05	
	6	244	2	3	57	110	72	4,01	
PERSEPSI KEMUDAHAN TEKNOLOGI (X2)	1	244	1	9	74	107	53	3,83	3,70
	2	244	4	14	89	89	48	3,67	
	3	244	3	8	102	90	41	3,65	
	4	244	4	8	102	91	39	3,63	
	5	244	2	6	89	104	43	3,74	
ADOPSI TEKNOLOGI AI (Y)	1	244	2	13	81	105	43	3,71	3,69
	2	244	2	21	77	101	43	3,66	

Sumber: Data Diolah (2024)

4. PENGUJIAN

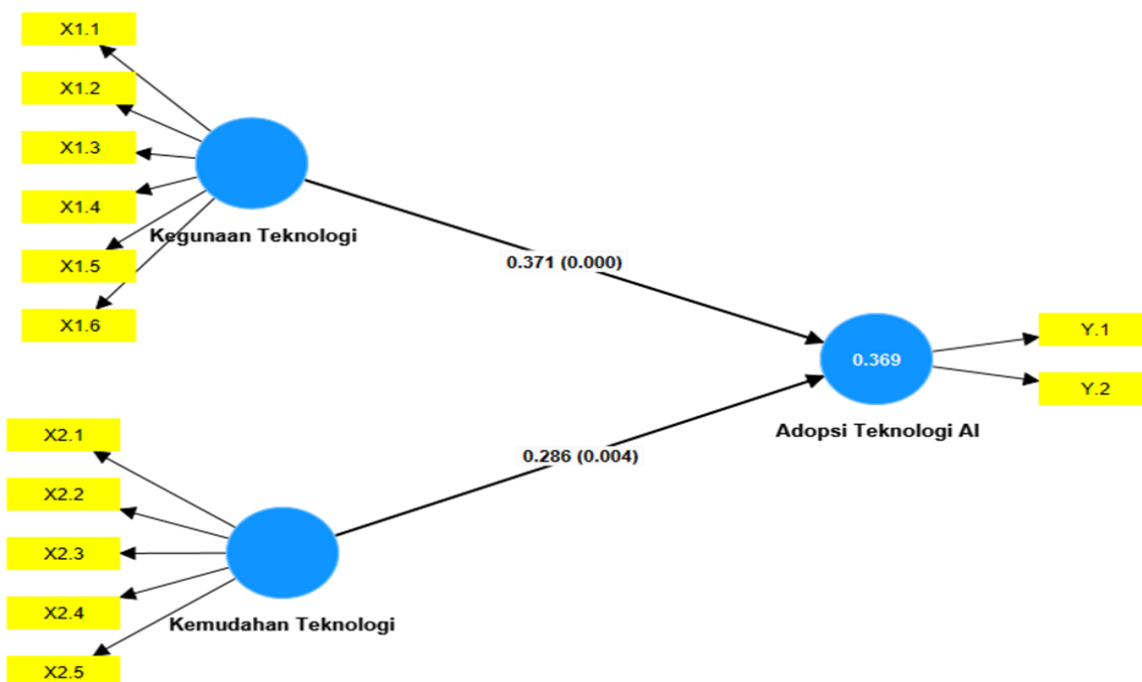
Uji Hipotesis

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Kegunaan Teknologi* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Adopsi Teknologi AI*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,371 dengan nilai *p* sebesar 0,000 dan *t*-statistik sebesar 4,037. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi individu terhadap manfaat atau kegunaan teknologi, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk mengadopsi teknologi kecerdasan buatan. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa persepsi kegunaan merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan adopsi teknologi baru.

Tabel 2. Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Kegunaan Teknologi -> Adopsi Teknologi AI	0.371	0.366	0.092	4.037	0.000
Kemudahan Teknologi -> Adopsi Teknologi AI	0.286	0.294	0.100	2.872	0.004

Sumber: Data diolah (2024)



Gambar 1. Hasil Uji Hipotesis

Selain itu, variabel Kemudahan Teknologi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Adopsi Teknologi AI. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,286, dengan nilai *p* sebesar 0,004 dan *t*-statistic sebesar 2,872. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan teknologi menjadi salah satu faktor yang mendorong individu untuk menerima dan memanfaatkan AI. Semakin mudah suatu teknologi dipahami dan dioperasikan, maka kemungkinan untuk diadopsi oleh pengguna pun akan semakin tinggi. Secara keseluruhan, kedua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu kegunaan dan kemudahan teknologi, terbukti secara statistik berkontribusi terhadap tingkat adopsi teknologi AI. Temuan ini mendukung teori bahwa persepsi pengguna terhadap manfaat dan kemudahan suatu teknologi merupakan aspek penting dalam proses

penerimaan teknologi. Oleh karena itu, strategi peningkatan adopsi teknologi AI sebaiknya difokuskan pada peningkatan persepsi kegunaan dan penyederhanaan antarmuka serta proses penggunaan teknologi tersebut.

Uji Goodness of Fit

Tabel 3. Uji Goodness of fit

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.051	0.051
d_ULS	0.239	0.239
d_G	0.198	0.198
Chi-square	292.744	292.744
NFI	0.893	0.893

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 3 menunjukkan hasil uji Goodness of Fit menunjukkan bahwa model memiliki kecocokan yang baik dengan data, ditunjukkan oleh nilai SRMR sebesar 0.051 yang berada di bawah batas 0.08, serta NFI sebesar 0.893 yang mendekati angka ideal 1. Nilai chi-square dan kesamaan antara nilai d_ULS serta d_G pada saturated dan estimated model juga mendukung bahwa model ini sesuai secara struktural. Dengan demikian, model penelitian ini dapat dinyatakan fit dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji R-Square

Tabel 4. Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
Adopsi Teknologi AI	0.374	0.369

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 4 menunjukkan hasil uji dari Nilai R-square untuk variabel Adopsi Teknologi AI adalah sebesar 0,374. Artinya, persepsi kegunaan dan kemudahan teknologi mampu menjelaskan 37,4% varians dari adopsi teknologi AI. Ini termasuk dalam kategori moderate (menengah), menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang cukup baik.

Pengaruh Kegunaan Teknologi terhadap Adopsi Teknologi AI di Bidang Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi teknologi AI di bidang akuntansi. Hal ini tercermin dari nilai koefisien sebesar 0,371 dan nilai p sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi terhadap manfaat teknologi, maka semakin besar kemungkinan teknologi tersebut akan diadopsi. Dalam konteks akuntansi, teknologi yang dianggap mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, serta mempercepat proses pencatatan dan pelaporan keuangan cenderung lebih mudah diterima oleh pengguna [2]; Manfaat teknologi AI dalam bidang akuntansi sangat beragam, mulai dari otomatisasi entri data, deteksi kesalahan, hingga penyusunan laporan keuangan yang lebih cepat dan akurat [3]. Persepsi kegunaan ini menjadi faktor utama karena para profesional akuntansi akan lebih terdorong untuk menggunakan teknologi jika mereka melihat dampak positif langsung terhadap beban kerja dan produktivitas. Oleh karena itu, penyedia teknologi dan institusi pendidikan akuntansi perlu menekankan pada aspek manfaat praktis dalam setiap pengenalan sistem berbasis AI. Lebih lanjut, persepsi kegunaan juga mencerminkan kesiapan individu untuk berubah dan menerima teknologi baru, terutama di bidang yang cenderung konservatif seperti akuntansi [4]. Dengan menunjukkan bukti nyata tentang bagaimana AI dapat mengurangi beban kerja manual dan meningkatkan nilai tambah pekerjaan akuntan, adopsi teknologi dapat lebih ditingkatkan. Upaya pelatihan dan sosialisasi yang menekankan pada manfaat teknologi menjadi penting dalam mendorong penerimaan yang lebih luas terhadap AI di lingkungan akuntansi.



Pengaruh Kemudahan Teknologi terhadap Adopsi Teknologi AI di Bidang Akuntansi

Selain kegunaan, persepsi terhadap kemudahan teknologi juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap adopsi teknologi AI, dengan nilai koefisien sebesar 0,286 dan nilai p sebesar 0,004. Ini menunjukkan bahwa jika teknologi dianggap mudah dipahami dan digunakan, maka peluang untuk diadopsi oleh pengguna semakin besar. Di bidang akuntansi yang kerap melibatkan prosedur rumit, kehadiran teknologi yang intuitif dan user-friendly sangat penting untuk meningkatkan minat adopsi AI [5]. Teknologi AI yang terlalu kompleks atau sulit dioperasikan berisiko ditolak oleh pengguna, meskipun teknologi tersebut memiliki manfaat besar. Oleh karena itu, kemudahan dalam navigasi, antarmuka yang ramah pengguna, serta dokumentasi yang jelas menjadi aspek krusial dalam penerapan teknologi. Di institusi pendidikan akuntansi maupun di lingkungan kerja, pelatihan dan pendampingan penggunaan sistem teknologi yang mudah diakses menjadi strategi utama untuk mendorong penerimaan teknologi [6]. Kemudahan teknologi juga memberi dampak psikologis yang positif bagi pengguna. Pengguna merasa lebih percaya diri dan tidak terbebani saat mencoba hal baru, sehingga meningkatkan kemungkinan adopsi. Dalam praktiknya, hal ini dapat diterjemahkan ke dalam pengembangan sistem berbasis AI yang bersifat modular, memiliki fitur bantuan langsung, dan integrasi dengan perangkat lunak akuntansi yang sudah familiar. Semakin sederhana proses penggunaan, semakin besar pula kemungkinan AI diterapkan secara berkelanjutan dalam aktivitas akuntansi [7]

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor utama yang mendorong mahasiswa akuntansi dalam mengadopsi teknologi kecerdasan buatan (AI) adalah persepsi akan manfaat nyata yang diperoleh dari teknologi tersebut, baik dalam aktivitas sehari-hari maupun dalam konteks akademik dan profesional. Meskipun pengaruh kemudahan penggunaan tidak sebesar persepsi manfaat, aspek tersebut tetap berperan penting dalam proses penerimaan teknologi. Model yang digunakan mampu menjelaskan sebanyak 37,4% variasi dalam perilaku adopsi AI, membuktikan bahwa faktor-faktor yang diteliti berkontribusi secara signifikan dalam memahami pola penggunaan AI di kalangan mahasiswa akuntansi.

REFERENCE

- [1] M. K. P. Pooja Darda, "The impact of artificial intelligence (AI) transformation on the financial sector from the trading to security operations," in *Shaping Cutting-Edge Technologies and Applications for Digital Banking and Financial Services*, New York, Routledge, 2024, pp. 322-339.
- [2] S. A. E. S. L. S. D. A. W. Margaret H Christ, "Prepare for takeoff: improving asset measurement and audit quality with drone-enabled inventory audit procedures," *Review of Accounting Studies*, vol. 26, no. 4, pp. 1323-1343, 2021.
- [3] E. A. Moghadam and T. N. Chegini, "Impact of information technology on modern systems of accounting management," *Life Science Journal*, vol. 10, no. 9, pp. 77-83, 2013.
- [4] H. Darmeji and A. Salimi, "Mediating effect of use perceptions on technology readiness and adoption of artificial intelligence in accounting," *Accounting Education*, vol. 30, no. 2, pp. 107-130, 2021.
- [5] Z. Lanlan, A. Ahmi and O. M. J. Popoola, "Perceived ease of use, perceived usefulness and the usage of computerized accounting systems: A performance of micro and small enterprises (mses) in china," *International Journal of Recent Technology and Engineering*, vol. 8, no. 2, pp. 324-331, 2019.
- [6] H. C. Oliveira and S. Bastos, "The Scarcity of Information Technologies in Accounting Graduation," in *International Conference in Information Technology and Education, ICITED 2022*, Rio de Janeiro, 2023.
- [7] P. Shakdwipee, K. Agarwal, H. Kunwar and S. Singh, "Artificial Intelligence in Finance and Accounting: Opportunities and Challenges," in *8th International Conference on ICT for Sustainable Development, ICT4SD 2023*, Goa, 2023.
- [8] A. Desiani and M. Arhami, *Konsep Kecerdasan Buatan*, 1 ed., D. Hardjono, Ed., Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2006.



- [9] Kusrini, Sistem Pakar Teori dan Aplikasi, 1 ed., f. Suyantoro, Ed., Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2006.
- [10] A. Desiani and M. Arhami, Konsep Kecerdasan Buatan, 1 ed., D. Hardjono, Ed., Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2006.
- [11] I. A. Adriana, Penalaran Komputer Berbasis Kasus (Case Based Reasoning), Yogyakarta: Ardana Media, 2007.
- [12] R. D. R. e. all, Telinga Hidung Tenggorok Kepala dan Leher edisi ketujuh, Jakarta: FK UI, 2012.
- [13] E. M. V. S. T.Sutojo, Kecerdasan Buatan, Yogyakarta: Andi, 2011.
- [14] S. W. Faza Akmal, "SISTEM PPAKAR UNTUK MENDIAGNOSA PENYAKIT LAMBUNG DENGAN IMPLEMENTASI METODE CBR (CASE BASED REASONING) BERBASIS WEB," *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, vol. 2 , no. 1, Februari 2014.
- [15] A. M. M. M. N. W. a. N. F. Adiwijaya, "A comparative study of MFCC-KNN and LPC-KNN for hijaiyyah letters pronunciation classification system," *Information and Communication Technology (ICoICT)*, pp. (pp. 1-5), 2017.
- [16] M. N. Al-Kabi, G. Kanaan, R. Al-Shalabi, S. Al-Sinjalawi and R. S. Al-Mustafa, "Al-Hadith Text Classifier," *Journal of Applied Sciences* 5, pp. 584-587, 2005.
- [17] F. Harrag and E. El-Qawasmah, "Neural Network for Arabic Text Classification," *2009 Second International Conference on the Applications of Digital Information and Web Technologies*, pp. 778-783, 2009.
- [18] E. R. R. J. S. A.-F. and A. , "Klasifikasi Anjuran, Larangan dan Informasi pada Hadis Sahih Al-Bukhari," *e-Proceeding of Engineering*, p. 4683, 2017.
- [19] A. K. S. A.-F. and A. , "Klasifikasi Informasi, Anjuran dan Larangan pada Hadits Shahih Bukhari menggunakan Metode Support Vector Machine," *e-Proceeding of Engineering*, p. 5014, 2017.
- [20] A. I. P. and Adiwijaya, "On the Feature Selection and Classification Based on Information Gain for Document Sentiment Analysis," *Applied Computational Intelligence and Soft Computing*, vol. 2018, p. 5, 2018.
- [21] M. Z. and Z. H. Z. , "Multilabel neural networks with applications to functional genomics and text," *IEEE transactions on Knowledge and Data Engineering*, pp. 1338-1351, 2006.
- [22] M. S. M. N. S. H. A. Reynaldi Ananda Pane, "A Multi-lable Classification on Topics of Quranic Verses in English Translation using Multinomial Naive Bayes," *6th International Conference on Information and Communication Technology (ICoICT)*, 2018.
- [23] S. a. N. F. Nurcahyo, "Rainfall Prediction in Kemayoran Jakarta Using Hybrid Genetic Algorithm (GA) and Partially Connected Feedforward Neural Network (PCFNN)," *Information and Communication Technology (ICoICT)*, pp. (pp. 166-171), 2014.
- [24] J. S. D. Raharjo, "Model Artificial Neural Network berbasis Particle Swarm Optimization untuk Prediksi Laju Inflasi," *Sistem Komputer*, 2013.
- [25] H. N. A. H. S. M. S. and N. S. , "Particle Swarm Optimization For Neural Network Learning Enhancement," *Jurnal Teknologi*, pp. 13-26, 2008.
- [26] L. L. Qingxiong Ma, "The technology acceptance model: A meta-analysis of empirical findings," *Journal of Organizational and End User Computing*, pp. 59-72, 2004.